

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus dimiliki oleh setiap individu tanpa memandang ras, agama, atau kepercayaan, dengan tujuan utama untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat (Warman et al., 2024). Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang perlu mendapatkan penanganan serius karena berdampak pada kondisi tubuh seseorang. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yaitu karies (Wulandari et al., 2019).

Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai (Aqidatunisa et al., 2022)

Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi karies gigi pada anak-anak di Indonesia mencapai 82,8%, dengan prevalensi khusus pada kelompok usia 10–14 tahun sebesar 63,8%, sedangkan menurut riskesdas provinsi lampung terdapat 20,6% masyarakat yang mengalami gigi berlubang/rusak/sakit, berdasarkan kelompok umur proporsi masalah gigi berlubang pada anak sekolah usia 10-14 tahun yaitu 44,38%, pada kabupaten Lampung Tengah sebesar 17,58%. Salah satu faktor penyebab tingginya angka ini adalah kurang optimalnya frekuensi menyikat gigi di masyarakat. Meski 72% penduduk Indonesia melaporkan menyikat gigi dua kali sehari, hanya 6,2% yang melakukannya pada frekuensi yang tepat, yakni setelah sarapan dan sebelum tidur. Di Provinsi Lampung, menyikat gigi dua kali sehari sedikit lebih tinggi, yaitu sebesar

79,9%. Namun, proporsi masyarakat yang menyikat gigi pada frekuensi yang tepat jauh lebih rendah, hanya 3,5%. Hal ini menunjukkan adanya kekeliruan dalam pemahaman masyarakat Provinsi Lampung terkait frekuensi menyikat gigi yang ideal, yang berkontribusi pada tingginya angka karies gigi. Pada anak-anak usia sekolah, rendahnya pemahaman tentang frekuensi menyikat gigi yang benar menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi karies. Anak-anak cenderung memiliki keterampilan motorik yang belum sepenuhnya berkembang sehingga menyulitkan mereka untuk mengetahui frekuensi menyikat gigi secara benar. Selain itu, kurangnya edukasi dari orang tua atau guru mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi turut berkontribusi pada permasalahan ini (Wowor et al., 2024).

Menyikat gigi secara rutin sangat penting untuk membersihkan gigi dari partikel makanan yang menempel pada permukaan gigi, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies. Menurut Federation Dentaire Internationale (FDI), frekuensi menyikat gigi yang baik adalah dengan melakukannya minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur, guna menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal (Rasni & Pangemanan, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Frekuensi Menyikat Gigi terhadap Prevalensi Karies Gigi pada Anak Kelas V di SDN 1 Totokaton, Lampung Tengah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menyimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran frekuensi menyikat gigi terhadap prevalensi karies gigi pada anak kelas V SDN 1 Totokaton Lampung Tengah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Melihat frekuensi menyikat gigi pada anak kelas V di SDN 1 Totokaton Lampung Tengah
2. Melihat prevalensi karies gigi pada anak kelas V di SDN 1 Totokaton Lampung Tengah
3. Mengetahui gambaran frekuensi menyikat gigi terhadap prevalensi karies pada siswa kelas V SDN 1 Totokaton Lampung Tengah

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan di Program Studi Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung Karang, khususnya dalam bidang promotif, preventif, dan kuratif sederhana, serta untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

2. Untuk SDN 1 Totokaton, Lampung Tengah

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya frekuensi dan waktu yang tepat dalam menyikat gigi untuk mencegah karies gigi pada anak.

3. Untuk Institusi

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan kesehatan yang lebih tepat sasaran, seperti program pemeriksaan gigi rutin atau kampanye kesehatan gigi di sekolah-sekolah.
- b. Instansi juga dapat mengoptimalkan program-program kesehatan gigi di tingkat sekolah, dengan fokus pada kebiasaan menyikat gigi yang benar dan pentingnya frekuensi serta waktu yang tepat.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini mencakup siswa SDN 1 Totokaton, Lampung Tengah, dengan fokus pada hubungan antara frekuensi menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi. Penelitian ini berfokus pada bidang kesehatan gigi, khususnya promotif, preventif, dan kuratif sederhana. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan pemeriksaan gigi untuk menganalisis kebiasaan menyikat gigi siswa.